

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

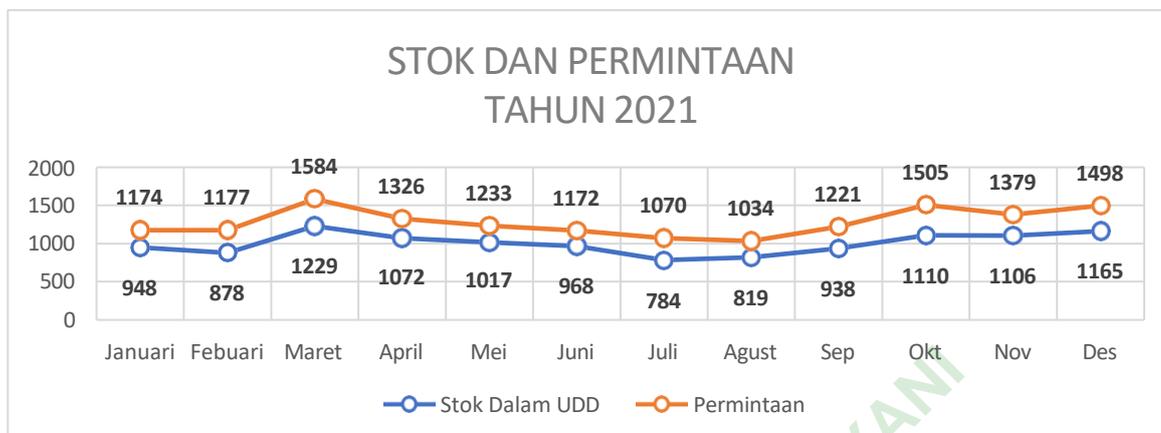
1. Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021

pada tahun 2021 jumlah penduduk kabupaten Lebak mencapai 1.407.857 juta jiwa. Dari banyaknya jumlah penduduk tersebut, stok darah di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2021 sebanyak 12.034 kantong darah dan permintaan darah sebanyak 15.373 kantong darah. Gambaran jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021

No.	Bulan	Stok	Permintaan	Persentase Stok/ Permintaan
1.	Januari	948	1.174	80,7%
2.	Februari	878	1.177	74,6%
3.	Maret	1.229	1.584	77,6%
4.	April	1.072	1.326	80,8%
5.	Mei	1.017	1.233	82,5%
6.	Juni	968	1.172	82,6%
7.	Juli	784	1.070	73,3%
8.	Agustus	819	1.034	79,2%
9.	September	938	1.221	76,8%
10.	Oktober	1.110	1.505	73,8%
11.	November	1.106	1.379	80,2%
12.	Desember	1.165	1.498	77,8%
Jumlah		12.034	15.373	78,3%

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021 yaitu sebanyak 12.034 stok darah dan 15.373 permintaan darah dengan presentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 78,3%. Grafik analisis stok dan permintaan darah tiap bulan di UDD Kabupaten Lebak tahun 2021 ditampilkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Analisis Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 mengenai jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2021.

2. Gambaran Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2022

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Lebak mencapai 1.433.853 juta jiwa. Jumlah stok darah di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2022 sebanyak 15.875 kantong darah, sedangkan permintaan darah sebanyak 19.847 kantong darah. Gambaran jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2022

No.	Bulan	Stok	Permintaan	Persentase Stok/ Permintaan
1.	Januari	1.262	1.776	71,1%
2.	Februari	916	1.312	69,8%
3.	Maret	1.168	1.585	73,7%
4.	April	1.150	1.605	71,7%
5.	Mei	1.310	1.755	74,6%
6.	Juni	1.376	1.724	79,8%
7.	Juli	1.277	1.616	79,0%
8.	Agustus	1.355	1.664	81,4%
9.	September	1.350	1.602	84,3%

No.	Bulan	Stok	Permintaan	Persentase Stok/Permintaan
10.	Oktober	1.483	1.626	91,2%
11.	November	1.399	1.512	92,5%
12.	Desember	1.829	2.070	88,4%
Jumlah		15.875	19.847	80,0%

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2022 yaitu sebanyak 15.875 stok darah dan 19.847 permintaan darah dengan presentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 80,0%. Grafik analisis stok dan permintaan darah tiap bulan di UDD Kabupaten Lebak tahun 2022 ditampilkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Analisis Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 mengenai jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2022.

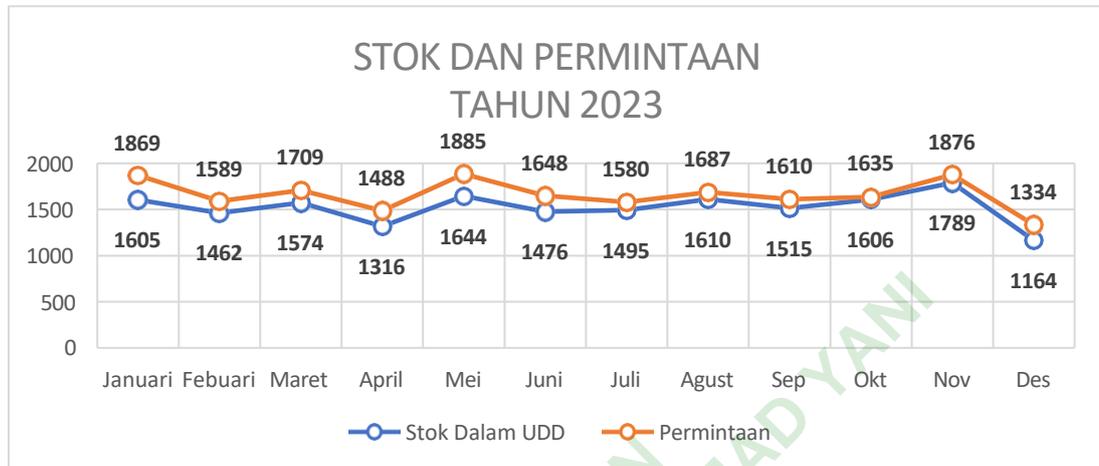
3. Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

Pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Lebak mencapai 1.433.698 juta jiwa. Jumlah stok darah di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2023 sebanyak 18.256 kantong darah, sedangkan permintaan darah sebanyak 19.910 kantong darah. Gambaran jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

No.	Bulan	Stok	Permintaan	Persentase Stok/Permintaan
1.	Januari	1.605	1.869	85,9%
2.	Februari	1.462	1.589	92,0%
3.	Maret	1.574	1.709	92,1%
4.	April	1.316	1.488	88,4%
5.	Mei	1.644	1.885	87,2%
6.	Juni	1.476	1.648	89,6%
7.	Juli	1.495	1.580	94,6%
8.	Agustus	1.610	1.687	95,4%
9.	September	1.515	1.610	94,1%
10.	Oktober	1.606	1.635	98,2%
11.	November	1.789	1.876	95,4%
12.	Desember	1.164	1.334	87,3%
Jumlah		18.256	19.910	91,7%

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2023 yaitu sebanyak 18.256 stok darah dan 19.910 permintaan darah dengan presentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 91,7%. Grafik analisis stok dan permintaan darah tiap bulan di UDD Kabupaten Lebak tahun 2023 ditampilkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Analisis Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 4.3 mengenai jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2023.

4. Perbandingan Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021-2023

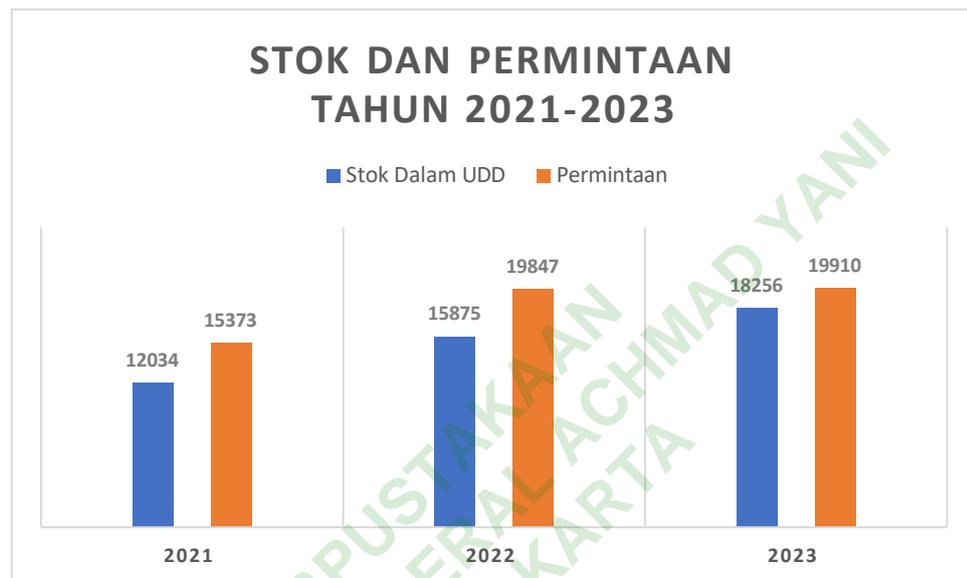
Perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2021-2023 sebanyak 46.165 stok kantong darah, sedangkan permintaan darah sebanyak 55.130 kantong darah. Perbandingan jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021-2023

No	Bulan	Stok	Permintaan	Persentase Stok/Permintaan
1	2021	12.034	15.373	78,3%
2	2022	15.875	19.847	80,0%
3	2023	18.256	19.910	91,7%
Jumlah		46.165	55.130	83,7%

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 46.165

stok kantong darah dan permintaan sebanyak 55.130 kantong darah dengan persentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 83,7%. Grafik analisis stok dan permintaan darah tiap tahun di UDD PMI Kabupaten Lebak tahun 2021-2023 ditampilkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Analisis Stok dan Permintaan Darah Di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021-2023

Dari Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa mengenai perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2021-2023.

5. Strategi Untuk Memenuhi Ketersediaan Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan Pihak Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S) di UDD PMI Kabupaten Lebak didapatkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Lebak untuk memenuhi stok dan permintaan darah antara lain dengan adanya pengendalian terhadap kegiatan *mobile unit* dimana adanya perkumpulan kelompok pendonor dan adanya penjadwalan terhadap kegiatan donor darah *mobile unit* pada tiap kelompok pendonor.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaring calon pendonor adalah melalui upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela. Upaya lainnya adalah dengan membentuk kelompok relawan donor darah. Kegiatan rekrutmen donor menjadi tantangan tersendiri bagi setiap UDD terutama di masa pandemi. Hampir seluruh UDD mengalami penurunan stok darah. Hal ini tidak seimbang dengan kebutuhan darah yang tetap bahkan cenderung meningkat. Upaya UDD PMI Kabupaten Lebak dalam memastikan ketersediaan stok darah untuk memenuhi permintaan darah rumah sakit adalah dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, pengadaan undian berhadiah pada saat ulang tahun UDD PMI Kabupaten Lebak, pemberian souvenir donor, mengingatkan jadwal donor ulang dengan mengirim pesan, melakukan kerjasama dengan berbagai instansi untuk pelaksanaan mobil unit, *snack* donor yang bervariasi pada saat tertentu seperti pada bulan Ramadhan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021 yaitu sebanyak 12.034 stok darah dan 15.373 permintaan darah dengan presentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 78,3%. Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari (2022) dimana pemenuhan darah di UDD PMI Kabupaten Kudus pada tahun 2021 mencapai 99,4%, dimana pemenuhan tertinggi terhadap permintaan terjadi pada bulan November 2021, sedangkan pemenuhan terendah terhadap permintaan terjadi pada bulan Juli sebesar 95,91%. Hal ini disebabkan adanya dampak dari Covid-19 yang terjadi menimbulkan kurangnya pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Kudus.

Penurunan pendonor ini juga didukung dengan penelitian Maghsudlu et al. (2021) yang melaporkan bahwa perubahan pola hidup memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan angka donor darah. Setelah terjadinya Covid-19, terjadi penurunan pendonor sebanyak 30%.

2. Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2022

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2022 yaitu sebanyak 15.875 stok darah dan 19.847 permintaan darah dengan presentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 80,0%. Berdasarkan Gambar 4.2 mengenai jumlah stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2022.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Kuswandari et al. (2022) didapatkan permintaan plasma BDRS Nganjuk belum terpenuhi, dimana BDRS Nganjuk menerima permintaan plasma konvalesen sebanyak 98 kantong dan yang tersedia hanya sebanyak 89 kantong, sehingga persentase pemenuhan yang dilakukan sebesar 91%.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Suhartini et al. (2022) yang melaporkan bahwa UDD RSUD dr. Soekardj Kota Tasikmalaya belum memenuhi permintaan darah pada tahun 2022. Pemenuhan darah yang dilakukan mencapai 92%, dimana jumlah permintaan yang diterima sebanyak 10.115 kantong, sedangkan permintaan yang dapat dipenuhi sebanyak 9.266 kantong.

3. Gambaran Jumlah Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa stok darah yang dimiliki UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023 sebanyak 18.256 kantong dan permintaan sebanyak 19.910. Persentase pemenuhan permintaan darah yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023 sebesar 92%. Dilihat pada Gambar

4.3 didapatkan bahwa stok yang dimiliki UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat sepenuhnya memenuhi permintaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Naelinnazah (2023) yang melaporkan bahwa UDD PMI Kabupaten Brebes belum dapat memenuhi permintaan komponen darah, dimana 17.812 kantong dapat terpenuhi dari 18.808 kantong permintaan (98%). Hasil penelitian serupa dengan penelitian Azizah dkk (2023) yang melaporkan bahwa persentase pemenuhan sebesar 95,96%, dimana 42.268 kantong terpenuhi dari 44.232 permintaan yang diterima UDD PMI Kota Yogyakarta.

4. Perbandingan Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2021-2023

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 46.165 stok kantong darah dan permintaan sebanyak 55.130 kantong darah dengan persentase pemenuhan stok dibandingkan permintaan darah sebesar 83,7%. Dari Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa mengenai perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak belum dapat memenuhi permintaan darah pada tahun 2021-2023.

Dari hasil perbandingan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada tahun 2021-2023 dapat dilihat bahwa walaupun stok darah setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun permintaan darah juga mengalami kenaikan, sehingga belum dapat memenuhi permintaan darah. Dalam hal pemenuhan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak selama 2021-2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 sebesar 78,3% permintaan terpenuhi, tahun 2022 naik menjadi 89% permintaan terpenuhi, dan pada tahun 2023 sebesar 91,7% terpenuhi. Rata-rata pemenuhan darah selama 3 tahun terakhir sebesar 83,7%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Septiani (2023) yang melaporkan bahwa pemenuhan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas mencapai 99% selama tahun 2019-2022. Jumlah permintaan selama tahun

2019-2022 mencapai 138.719 kantong darah dan pemenuhan sebanyak 137.783 kantong darah. Jumlah permintaan dan pemenuhan terbanyak terjadi pada tahun 2022, sedangkan permintaan paling sedikit terjadi pada tahun 2021.

Menurut *Suhartini et al. (2022)*, ketersediaan darah di Unit Donor Darah dipengaruhi oleh sumber daya manusia, perencanaan darah, rekrutmen donor, fasilitas, dan keuangan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus terpadu, sesuai standar, dan berkesinambungan. Petugas yang terlibat dalam penyediaan darah juga harus kompeten di bidangnya dengan tujuan mencegah penyebaran penyakit melalui darah. Perbedaan kualitas dan keamanan stok darah di setiap negara dipengaruhi oleh tingkat pemeriksaan pelayanan pengelolaan darah.

5. Strategi Yang Digunakan Sebagai Upaya Untuk Memenuhi Ketersediaan Stok dan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Lebak

Upaya untuk pemenuhan stok dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Lebak pada bulan Ramadhan dilakukan *mobile unit* di Alun-alun Rangkasbitung setiap malam setelah berbuka puasa selama Ramadhan, *snack* donor khusus Ramadhan, serta jam buka pelayanan donor hingga pukul 23.00 WIB. Selain itu, strategi lainnya adalah dengan pengadaan undian berhadiah, mengingatkan jadwal donor ulang dengan *Whatsapp*, serta adanya rapat tahunan untuk mengevaluasi pelayanan darah setiap tahunnya.

Untuk faktor pendukung kegiatan donor darah ini adalah adanya keuntungan bagi orang yang mendonorkan darahnya dari kaca mata kesehatan. Pelaksanaan donor darah selain sebagai kegiatan sosial yang berorientasi pada sikap saling tolong menolong, juga merupakan kegiatan yang dapat menguntungkan pendonor dari segi kesehatan. Ketika seseorang mendonorkan darahnya secara otomatis darah yang berkurang disebabkan telah didonorkan tersebut akan terganti dalam waktu dua kali 24 jam. Dengan demikian maka sel-sel darah merah yang hilang akibat donor darah tersebut akan berganti dalam kurun waktu empat sampai delapan minggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya melakukan donor supaya terjadi adanya pergantian sel-sel darah merah dalam tubuh seseorang. Banyak penelitian yang mendukung tesis

tersebut yang mengatakan bahwa mendonorkan darah secara medis menguntungkan pendonornya (Primasari, Rohan, and Yuniarti 2021).

Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sebagian kualitas tidur peserta Pendonor pemula kadang kurang memperhatikan idealnya tidur malam yaitu kurang dari 8 jam tidur malam, faktor lain dalam menghambat kegiatan donor darah ini juga kurangnya koordinasi dan sosialisasi karena persiapan yang singkat sehingga kurang masyarakat yang mengetahui betapa pentingnya kegiatan tersebut bisa membantu saudara saudara kita yang lagu membutuhkannya.

Upaya UDD PMI Kabupaten Lebak dalam memastikan ketersediaan stok darah untuk memenuhi permintaan darah rumah sakit adalah dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, pengadaan undian berhadiah pada saat ulang tahun UDD PMI Kabupaten Lebak, pemberian souvenir donor, mengingatkan jadwal donor ulang dengan mengirim pesan, melakukan kerjasama dengan berbagai instansi untuk pelaksanaan mobil unit, *snack* donor yang bervariasi pada saat tertentu seperti pada bulan Ramadhan.

Pelaksanaan *mobile unit* di Alun-alun Rangkasbitung setiap malam pada bulan Ramadhan memberi dampak positif terhadap stok darah di UDD PMI Kabupaten Lebak. Terlebih dengan adanya *snack* donor edisi Ramadhan, minat donor darah warga Lebak menjadi meningkat. Antusias warga Lebak menjadi menurun menjelang akhir bulan Ramadhan sehingga jumlah darah yang didapatkan melalui *mobile unit* ini tidak sebanyak saat awal Ramadhan. Jam buka pelayanan donor hingga pukul 23.00 WIB saat Ramadhan terbukti ikut mempengaruhi peningkatan jumlah darah di UDD. Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit pendonor yang mendonorkan darahnya setelah pukul 21.00 WIB (berakhirnya jam pelayanan donor UDD PMI Kabupaten Lebak diluar bulan Ramadhan).

Pengadaan undian berhadiah serta mengingatkan jadwal donor ulang dengan *Whatsapp* juga membantu dalam peningkatan stok darah UDD PMI Kabupaten Lebak. Namun demikian, peningkatan yang terjadi tidak secara signifikan. Dampak lain dari pengadaan undian berhadiah ialah kemungkinan

terdapat pendonor yang mendonorkan darah hanya untuk mendapatkan kupon undian. Mengingat jadwal donor ulang juga memiliki kelemahan yaitu adanya kemungkinan pendonor mengganti nomor teleponnya dan tidak diberitahukan kepada pihak UDD.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari (2022) dimana upaya pemenuhan yang dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Kudus pada tahun 2021 adalah dengan melakukan *dropping* darah dari UDD lain, dimana darah yang di *dropping* ke UDD PMI Kabupaten Kudus sebanyak 2.504 kantong darah. Sedangkan hasil penelitian Su'ada (2022) melaporkan UTD PMI Kota Pekalongan tidak mampu memenuhi suatu permintaan darah maka UTD menerbitkan surat rekomendasi untuk dirujuk ke kelas utama.

Strategi lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan darah yang dikutip dari laman *website* Puskesmas Bagu (2022) dimana UTD Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah dalam pemenuhan darah melakukan beberapa strategi yaitu berupa sosialisasi, kerja sama dengan desa-desa agar kebutuhan di setiap desa bisa terpenuhi, *Quick Wins* pelayanan darah, serta meminta kebijakan kepala daerah/pemerintah untuk mendukung strategi sebelumnya.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Pada saat pengambilan data penelitian, UDD PMI Kabupaten Lebak sedang dalam proses peralihan menggunakan SIMDONAR. Sehingga, data yang diambil oleh peneliti masih menggunakan data rekap manual

2. Kelemahan

Kelemahan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian yang hanya digambarkan secara keseluruhan sehingga diperlukan adanya penggambaran yang lebih terperinci seperti stok dan permintaan darah berdasarkan komponen darah dan berdasarkan golongan darah.